

## KARAKTERISTIK DAN STATUS IODIUM WANITA USIA SUBUR DAN ANAK USIA SEKOLAH DI DAERAH DENGAN EKSRESI IODIUM URIN TINGGI (PENELITIAN DIKTI 2009)

M. Samsudin, M.Kes, dkk

**Latar belakang.** Masalah GAKI masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Program GAKI berupa distribusi kapsul iodol di daerah endemik sedang dan berat serta iodisasi garam di daerah endemik ringan. Hasil survei GAKI tahun 2003 dan 2007 mengindikasikan kejadian eksekresi iodium (EIU  $\geq 300$   $\mu\text{g/L}$ ) pada anak sekolah yang terjadi di sebagian besar daerah di Indonesia (62,5%), termasuk di Kabupaten Demak (Me EIU=716  $\mu\text{g/l}$ ) dan Blora (Me EIU=472  $\mu\text{g/l}$ ). Sementara persentase rumah tangga mengkonsumsi garam beriodium dengan kandungan cukup ( $\geq 30$  ppm) di daerah tersebut masih rendah yaitu 36,5% (Demak) dan 42,3% (Blora)<sup>(2)(3)</sup>. Kabupaten Demak dan Blora merupakan daerah non endemik, praktis tidak ada program pemberian kapsul iodium, tetapi persentase RT menggunakan garam dengan kandungan iodium memenuhi syarat masih rendah ( $< 43\%$ ). Darimanakah sebetulnya konsumsi iodium tersebut sehingga mengakibatkan kejadian eksekresi iodium? Faktor apa saja yang mempengaruhi?, maka faktor-faktor tersebut perlu diteliti. **Tujuan.** Meneliti karakteristik dan status iodium WUS dan AUS di daerah dengan EIU tinggi yang secara tradisional bukan endemik kekurangan iodium. **Metode.** Penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Demak dan Blora, selama 8 bulan. Jenis penelitian adalah non-intervensi, disain studi cross-sectional. Sampel adalah WUS umur 20–45 tahun yang memiliki AUS umur 6–12 tahun, jumlahnya 300 WUS dan 300 AUS. Variabel terikat: status iodium (TSH, EIU). Variabel bebas: karakteristik subyek, status gizi, konsumsi gizi, kadar iodium air minum dan sumber iodium lain (suplemen, obat batuk, dll), konsumsi sumber iodium, kadar iodium garam. **Hasil.** Rerata umur WUS dan AUS adalah  $33,6 \pm 5,4$  tahun dan  $9,3 \pm 1,8$  tahun. Rerata berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) WUS adalah  $55,6 \pm 9,3$  kg dan  $151,5 \pm 5,6$  cm. Rerata BB dan TB AUS adalah  $23,3 \pm 6,0$  kg dan  $123,8 \pm 10,0$  cm. Proporsi WUS dengan kategori kurus dan gemuk sebesar 4,7% dan 38,6%. Proporsi AUS dengan kategori stunting (TB/U) sebesar 34,1%; underweight (BB/U) sebesar 30,1%; dan kategori wasting (BB/TB) sebesar 8,3%. Proporsi WUS serta AUS mengalami defisit energi dan protein adalah 13,7% dan 14,3% serta 39,7% dan 11,7%. Proporsi WUS dan AUS yang menderita gondok sebesar 14,6% dan 21,5%. Jenis garam yang dikonsumsi: 50,3% berbentuk halus, 24% bata, dan 25,7% krosok. Rerata subyek mengkonsumsi garam per hari sebesar  $5,6 \pm 2,9$  gram. Nilai median EIU adalah sebesar 615  $\mu\text{g/L}$  pada WUS (Demak: 3730  $\mu\text{g/L}$ , Blora= 166  $\mu\text{g/L}$ ) dan sebesar 716  $\mu\text{g/L}$  pada AUS (Demak: 4925  $\mu\text{g/L}$ , Blora= 191  $\mu\text{g/L}$ ). Nilai rerata (*mean*) kadar TSH pada WUS dan AUS adalah  $3,9 \pm 3,8$   $\mu\text{U/ml}$  dan  $4,2 \pm 3,4$   $\mu\text{U/ml}$  masih berada pada kisaran normal. Rerata kadar iodium sumber air minum keluarga di Kabupaten Demak adalah 4.752  $\mu\text{g/L}$ , sedangkan di Kabupaten Blora adalah sebesar 25  $\mu\text{g/L}$ .

**Kesimpulan.** 1). Proporsi WUS dan AUS yang memiliki nilai EIU  $< 100$   $\mu\text{g/L}$  (defisit iodium) adalah sebesar 15% dan 13,7%. 2). Proporsi WUS berisiko mengalami gangguan kesehatan (EIU  $\geq 300$   $\mu\text{g/L}$ ) sebesar 62,3% (Demak= 98,0%; Blora= 26,7%); AUS berisiko mengalami gangguan kesehatan sebesar 65,3% (Demak= 100,0%; Blora= 30,7%). 3). Kasus hipotiroid dan hipertiroid pada WUS adalah sebesar 17% dan 4%; sedangkan pada AUS sebesar 16% dan 1%. 4). Rumah tangga mengkonsumsi garam kandungan cukup iodium (SNI) sebesar 53,7%. 5). Kandungan iodium dalam sumber air minum keluarga cukup tinggi. 6). Tingginya nilai EIU diduga bersumber dari air minum keluarga.

**Rekomendasi.** Perlu diteliti lebih lanjut faktor penyebab tingginya ekskresi iodium urin khususnya di Kabupaten Demak.